

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan seperti disebutkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas (2013) bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter dinilai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lainnya.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan program Pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami degradasi karakter. banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Kecerdasan banyak disalahgunakan seperti melakukan penipuan melalui pesan singkat di telepon genggam atau melakukan kecurangan dalam mengolah makanan dengan menggunakan bahan berbahaya. Tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar kebaikan, namun perilaku mereka tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya.

Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani. Kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku. Ketika Ujian Nasional, banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam upaya memperoleh hasil yang baik dalam nilai akademik.

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia

sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.¹ Metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode Kisah. Kisah teladan menggunakan teknik yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari Al-quran dan mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman, atau ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual.

Teknik ini sangat efektif terutama untuk materi pelajaran Akidah Akhlak, karena dengan mendengarkan kisah-kisah tersebut kepekaan jiwa dan perasaan pesertadidik dapat tergugah, meniru figur yang baik serta berguna bagi kemashlahatan umat dan menjauhi tingkah laku yang tidak baik. Dengan metode Kisah dapat memberikan stimulasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan keimanannya dan mendorong mereka untuk berbuat kebaikan serta dapat membentuk akhlak yang mulia.²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Teladan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”**.

¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 4.

² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), 260.

B. Definisi Istilah

Menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama istilah judul penelitian.

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.³ Analisis dalam penelitian ini adalah analisis nilai pendidikan karakter yang tercantum pada kisah teladan di buku mata pelajaran Akidah Akhlak madrasah ibtidaiyah sebagai panduan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah, kementerian agama RI.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.⁴ Pendidikan karakter juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Analisis*, diakses dari (<http://Kbbi.Web.Id/>), diakses 14 Februari 2022, pukul 11:30 WITA.

⁴Khotim Sobariah, *Pendidikan Karakter: pengertian, fungsi, tujuan, dan urgensinya*, 2019, (<https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>), diakses 13 Agustus 2022, pukul 23.00 WITA.

3. Kisah Teladan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kisah ialah cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya sedangkan teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya), contoh: ketekunannya menjadi, ia terpilih sebagai pelajar.⁵ Diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari kisah teladan baik dari para Nabi dan Rasul, sahabat, maupun orang saleh.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I-VI di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memfokuskan pada kisah yang terdapat dalam buku teks Madrasah Ibtidaiyah terbitan kemenag Akidah Akhlak kurikulum 2013 tahun terbit 2020 dari kelas I-VI.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan yang akan diteliti, yaitu analisis nilai pendidikan karakter dalam kisah teladan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I-VI pada buku terbitan kemenag tahun 2020. Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter disajikan dalam cerita dianalisis lagi, bagaimana cerita dengan alur yang baik sesuai dengan teks dalam kisah teladan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I-VI buku terbitan kemenag tahun 2020.

⁵ *Kisah*, 2021, diakses dari (<http://Kbbi.Web.Id/>), pada 27 Juni 2022, pukul 22.38 WITA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan muatan nilai pendidikan karakter dalam kisah teladan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I- VI pada buku terbitan kemenag 2020. Kemudian menganalisis nilai pendidikan karakter dengan alur cerita yang baik termuat dalam kisah teladan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I- VI buku terbitan kemenag tahun 2020.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini, antara lain:

1. Pendidikan karakter dinilai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil atau manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya.
2. Kisah teladan merupakan sarana untuk mengambil pesan dari materi pembelajaran serta salah satu sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.
3. Buku yang tersebar dan menjadi pedoman dalam pembelajaran belum tentu telah dinilai aspek pendidikan karakter dalam muatan kisah

teladan materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis dan signifikansi praktis yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Dengan kata lain hasil penelitian ini bermanfaat sebagaimana berikut:

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini peserta didik bisa belajar karakter islamik berdasarkan kisah-kisah Nabi dan orang saleh pada materi pembelajaran akidah akhlak yang memuat pendidikan karakter.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan bahan ajar sebelum diajarkan kepada peserta didik
3. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.
4. Bagi para pembaca, semoga bermanfaat untuk menambah bahan referensi.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Beberapa karya ilmiah ada pembahasan yang serupa tentang Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kisah-kisah Teladan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kemenag terbitan 2020 adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas)*” penelitian ini ditulis oleh Rahma Fitri pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas dilaksanakan dengan tidak membedakan, peserta didik saling menghargai perbedaan pendapat satu sama lain baik yang sebaya maupun yang lebih tua, saling menghormati perbedaan agama dan tidak mengganggu peserta didik yang lain untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya, menanamkan sikap jujur, tolong menolong dan menghargai perayaan hari besar keagamaan umat lain.
2. Tesis yang berjudul “*Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani*” jurnal ini ditulis oleh Mamik Rosita pada tahun 2016 seorang guru agama dari SMPN Ngusikan Jombang. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa metode kisah Qurani yang berusaha mengadopsi kisah-kisah baik dan teladan yang Islami dan Qurani dalam pembelajaran adalah sebuah tawaran solusi untuk membentuk karakter peserta didik khususnya pada pelajaran PAI.

3. Tesis yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*” penelitian ini ditulis oleh Harini Astuti pada tahun 2016 di Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks pegangan guru dan siswa telah mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan tanggung jawab, kemudian diikuti nilai karakter santun dan peduli. Nilai karakter religius memiliki frekuensi kemunculan terendah dari setiap tema.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pendidikan karakter, , prinsip-prinsip pendidikan karakter, karakteristik pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, model pendidikan karakter, nilai pendidikan

karakter pada Buku Akidah Akhlak MI, dan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan karakter.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis nilai pendidikan karakter pada kisah teladan mata pelajaran Akidah Akhlak madrasah ibtidaiyah terbitan kemenag tahun 2020.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan analisis dan saran terhadap pendidik dan peneliti selanjutnya.